
Deskripsi Proses Pembuatan Karya Montase SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Anisya'u Khairul Umahat

Universitas Bengkulu
anisyabklu12@gmail.com

Hasnawati

Universitas Bengkulu
hasnaapril21@gmail.com

Pebrian Tarmizi

Universitas Bengkulu
pebriantarmizi@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the process of making montage work SDN 74 Bengkulu City. Types and methods used in this study are qualitative research with descriptive methods. The subjects of this study were class IVC totaling 33 students. Data collection techniques in this study in the form of observation and interviews. The results of this study are the process of making montage works starting with the preparation of montage materials, tools, base fields, and supporting materials by each group. The montage material collected has not yet been cut, so it is necessary to cut the montage material. Most groups have difficulty when arranging pieces of the picture. Gluing has been done by each group. Each group has given color to the montage created. Based on the results of the study, it can be concluded that the process of making montage works begins with preparatory steps in the form of collecting montage materials, tools, base fields and supporting materials. Then the work steps in the form of compilation of image pieces, gluing and coloring.

Keywords: *Process, Making of Work, Montage.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan karya montase SDN 74 Kota Bengkulu. Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kelas IVC yang berjumlah sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah proses pembuatan karya montase dimulai dengan persiapan bahan montase, alat, bidang dasaran, dan bahan pembantu oleh setiap kelompok. Bahan montase yang dikumpulkan belum mengalami pemotongan, sehingga diperlukan pengguntingan bahan montase. Sebagian besar kelompok mengalami kesulitan saat penyusunan potongan gambar. Pengeleman telah dilakukan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok telah memberikan warna pada karya montase yang dibuat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan karya montase dimulai dengan langkah persiapan berupa

pengumpulan bahan montase, alat, bidang dasaran dan bahan pembantu. Kemudian langkah kerja berupa penyusunan potongan gambar, pengeleman dan pewarnaan.

Keywords: Proses, Pembuatan Karya, Montase.

Pendahuluan

Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi secara bebas dan berapresiasi serta menjadikan siswa lebih kreatif dalam berkarya sehingga dalam proses pendidikan seni dapat mengembangkan potensi siswa. Pada Kurikulum 2013, ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada jenjang SD meliputi beberapa aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, seni drama dan keterampilan. Seni rupa adalah seni yang menggunakan media tertentu untuk menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati secara visual.

Menurut Sumanto (2006: 27), guru perlu memahami bahwa dalam kompetensi dasar pada pendidikan seni bagi anak SD berkaitan dengan kemampuan berekspresi seni rupa dengan menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar sesuai dengan jenis materi seni rupa yang dikembangkan. Melalui kegiatan berkarya seni rupa, guru dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa dan memberikan kesempatan untuk siswa menciptakan karya seni rupa berdasarkan imajinasi, keterampilan dan kreativitas yang dimiliki siswa.

Kegiatan berkarya seni rupa yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa tidak hanya sebatas pada kegiatan menggambar dan melukis namun, ada juga membentuk dengan teknik membutsir, mencetak, memahat, menempel, dan lain-lain. Sumanto (2011: 169) menyatakan bahwa berdasarkan jenis dan ukuran bahan yang ditempelkan, seni aplikasi atau teknik menempel seni rupa dibagi menjadi tiga yaitu kolase, montase, dan mozaik. Menurut Pamadhi (2014: 5.4-5.7) kolase, montase, dan mozaik merupakan bagian dari seni rupa yang agak kurang diperhatikan keberadaannya bahkan kurang dimengerti oleh masyarakat umum karena masih dianggap sebagai seni gambar, seni lukis dan seni patung. Padahal ketiganya memiliki perbedaan yang mendasar.

Dalam survei pra penelitian yang telah dilakukan pada 4 Januari 2017 di SD Negeri 74 Kota Bengkulu didapat bahwa sebagian Guru Kelas IV kurang paham mengenai seni rupa dengan teknik menempel serta proses pembuatan karya kolase, montase maupun mozaik. Selain itu, materi membuat karya kolase, montase, mozaik memerlukan waktu lama dalam pengerjaannya. Hal ini menyebabkan keterampilan membuat karya ini tidak diajarkan oleh sebagian Guru Kelas IV padahal keterampilan tersebut memiliki kompetensi dasar yang jelas. Dari keempat kelas yang ada, Kelas IVC merupakan satu-satunya kelas yang telah membuat karya dengan teknik menempel baik kolase, mozaik maupun montase. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai proses pembuatan karya dengan salah satu teknik menempel yakni proses pembuatan karya montase.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8-9) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan etnographi karena banyak digunakan pada penelitian bidang antropologi budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

yakni metode deskriptif. Menurut Winarni (2011: 12) metode dekriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVC yang berjumlah sebanyak 33 orang. Siswa kelas IVC ini dibagi menjadi 6 kelompok dan pengumpulan data dilakukan pada masing-masing kelompok. Penelitian dilaksanakan saat proses pembelajaran mata pelajaran SBdP pada semester dua tahun ajaran 2016/2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara berkaitan dengan proses pembuatan karya montase. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menelaah hasil reduksi data, lalu data disajikan dalam bentuk tulisan dan ditarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi dan member check. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu tringulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wawancara dengan data hasil observasi, kemudian data yang didapat dari wawancara dan observasi akan disesuaikan atau dicek dengan hasil foto penelitian. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan data yang didapat dari wawancara terhadap siswa kelas IVC pada waktu yang berbeda.

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap proses pembuatan karya montase, semua kelompok membuat karya montase berdasarkan tema lingkungan. Kelompok 1 membuat karya montase dengan judul perkotaan, kelompok 2 membuat karya montase dengan judul perdesaan, kelompok 3 membuat karya montase dengan judul lingkungan sekitar desa, kelompok 4 membuat karya montase dengan judul lingkungan Indonesia, kelompok 5 membuat karya montase dengan judul desa dan kelompok 6 membuat karya montase dengan judul lingkungan kota. Langkah pertama yang dilakukan semua kelompok adalah persiapan. Pada langkah ini semua kelompok mengumpulkan bahan montase, bidang dasaran serta alat dan bahan pembantu. Bahan montase yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok berupa gambar-gambar. Gambar tersebut didapat dari berbagai sumber seperti internet, majalah maupun gambar yang dibuat sendiri oleh siswa. Kelompok 3 menyiapkan dua jenis gambar yakni gambar yang belum memiliki warna dan gambar yang telah memiliki warna. Selain kelompok 3, kelompok lainnya menyiapkan gambar yang telah memiliki warna. Gambar-gambar yang dikumpulkan setiap kelompok berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa seperti gambar berbagai hewan, tumbuhan, manusia, bangunan, pemandangan, dan kendaraan.

Alat dan bahan pembantu yang digunakan oleh masing-masing kelompok yaitu: pensil, penghapus, gunting, penggaris, cat warna, dan lem. Lem yang digunakan berupa lem kertas. Kelompok 2 memberi tambahan lem fox untuk membantu proses pengeleman. Pewarna yang digunakan setiap kelompok tidak terlalu berbeda. Kelompok 2 dan 6 menggunakan pewarna yang paling lengkap yakni cat kayu, cat air dan cat crayon. Kelompok 3 dan 5 menggunakan cat yang sama yakni cat kayu dan cat air. Kelompok 4 menggunakan cat kayu dan cat crayon. Kelompok 1 menggunakan pewarna yang paling sedikit yakni hanya menggunakan cat kayu. Selain alat dan bahan diatas, kelompok 6 menambahkan bahan berupa karton sedangkan kelompok 5 menambahkan cutter untuk membantu memotong gambar. Bidang dasaran yang digunakan oleh semua kelompok berupa kertas karton putih berukuran 60 x 35 cm yang dilapisi dengan kertas karton padi.

Langkah kedua yaitu langkah kerja. Sebelum setiap kelompok mengerjakan penyusunan potongan gambar, gambar-gambar yang telah dipersiapkan dan dikumpulkan sebelumnya dipotong atau digunting mengikuti pola gambar yang ada. Saat melakukan pemotongan bahan montase, ada beberapa kelompok yang mengalami kebingungan. Kelompok 1 bingung memotong gambar gedung yang memiliki bayangan. Kelompok 2 bingung memotong gambar pemandangan desa. Sedangkan kelompok 3 bingung memotong gambar yang berukuran kecil sehingga ada gambar yang terpotong. Saat pemotongan gambar, kelompok 3 juga melakukan pewarnaan pada gambar yang belum memiliki warna.

Setelah gambar mengalami pemotongan, kelompok 1 sampai kelompok 5 menyusun gambar-gambar yang telah dipotong di atas bidang dasaran. Sedangkan kelompok 6 langsung menempelkan satu gambar pemandangan pada bidang dasaran.

Saat penyusunan potongan gambar, kelompok 1 mulai menyusun gambar gedung-gedung secara horizontal pada bagian atas bidang dasaran. kemudian siswa membuat gambar jalan pada bidang dasaran lalu menyusun potongan gambar orang-orang/manusia, bangunan seperti rumah dan tempat ibadah, taman, pohon, bunga, air mancur, serta kendaraan seperti motor dan mobil di bagian bawah gambar gedung-gedung. Kelompok 2 menyusun potongan gambar gunung dibagian atas bidang dasaran. Kemudian gambar-gambar (sawah, pohon, jalan, orang, kandang ayam, hewan, dan rumah) disusun dibawah gambar gunung. Sama dengan kelompok 2, kelompok 3 juga menyusun gunung dibagian atas bidang dasaran terlebih dahulu. Kemudian menata gambar padi, pohon dan siswa membuat gambar aliran sungai dari sawah. Setelah itu, siswa menyusun gambar (rumah, orang, hewan) dan membuat gambar jalan serta jembatan pada bagian bawah bidang dasaran. Kemudian siswa menata berbagai kendaraan diatas gambar jalan.

Kelompok 4 memulai penyusunan potongan gambar dengan menyusun beberapa potongan gambar dibagian bawah bidang dasaran. Potongan gambar yang disusun tersebut yakni padi, bunga-bunga, pohon. Kemudian siswa menyusun gambar (rumah adat, orang, hewan, dan gunung) pada bagian yang masih kosong. Kelompok 5 menyusun awan terlebih dahulu dibagian atas. Lalu gambar jalan, pohon dan hewan kelinci disuasn pada bidang dasaran. Setelah itu siswa menyusun beberapa potongan gambar seperti gunung, pohon dan rumput disepanjang jalan, rumah dan padi dibawah gunung, serta kendaraan mobil diatas gambar jalan. Potongan gambar hewan seperti burung dan kupu-kupu serta pesawat disusun disekitar gunung.

Saat penyusunan potongan gambar, kelompok 6 langsung menempelkan gambar pemandangan pada bidang dasaran. Hal tersebut menyebabkan kelompok 6 kesulitan dalam menyusun potongan gambar selanjutnya. Untuk dapat melakukan penyusunan, kelompok 6 menutup gambar pemandangan dengan kertas A4 kosong lalu melakukan penyusunan potongan gambar. Potongan gambar yang disusun terlebih dahulu yaitu jalan raya pada bagian bawah bidang dasaran. Setelah itu gambar lainnya seperti rumah, tumbuhan, dan manusia disusun dibagian atas jalan raya serta potongan gambar kendaraan mobil disusun pada bagian dalam jalan. Dari keenam kelompok, kelompok 2, 3, 4, dan 6 mengalami kesulitan dalam penyusunan potongan gambar. Kelompok 2 kesulitan dalam menyusun potongan gambar orang dan kegiatannya pada bagian bawah dasaran. Kelompok 3 bingung menyusun gambar yang cocok setelah penyusunan gambar sawah. Kelompok 4 bingung menyusun gambar karena masing-masing siswa mengutarakan pendapatnya. Kelompok 6 bingung menyusun gambar setelah melakukan kesalahan dengan langsung menempelkan gambar pemandangan di atas bidang dasaran.

Langkah selanjutnya yaitu pengeleman potongan gambar. Setelah potongan gambar disusun pada bidang dasaran, perlu dilakukan pengeleman. Pengeleman telah dilakukan oleh masing-masing kelompok. Semua kelompok mengoleskan lem pada bagian belakang potongan gambar lalu menempelkannya di atas bidang dasaran sesuai dengan susunan yang telah dilakukan. Kelompok 1 menempelkan potongan gambar gedung sesuai dengan susunan namun kurang rapi karena ujung-ujung gambar kurang diberi lem sehingga bagian-ujung gedung tidak menempel. Pengeleman yang dilakukan oleh kelompok 5 ada yang salah yakni pada gambar pohon dipinggir jalan terlihat tidak sesuai peletakannya serta terlihat seperti akan roboh bahkan ada gambar rumput yang tertempel dibawah gambar jalan.

Langkah terakhir adalah pewarnaan. Setiap kelompok telah menambahkan beberapa warna pada bidang dasaran menggunakan alat pewarnanya. Kelompok 1 menambahkan warna kuning, coklat, biru, hijau, dan hitam pada bidang dasaran. Kelompok 2 menambahkan warna berupa warna biru, hijau, oranye, coklat, hitam, kuning, dan merah. Warna-warna yang ditambahkan oleh kelompok 3 yaitu kuning, hijau, biru, hijau, dan hitam. Kelompok 4 menambahkan warna hijau, coklat, biru, dan kuning. Kelompok 5 menambahkan warna pada bidang dasaran berupa warna hijau, biru, kuning, coklat, dan hitam. Kelompok 6 menambahkan warna pada bidang dasaran berupa warna hijau, coklat, biru, dan hitam.

Saat wawancara, setiap kelompok yang membuat karya montase mengaku mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialami kelompok 1 yakni saat melakukan pengguntingan gambar dan pengeleman. Kesulitan saat menggunting dan menyusun dialami oleh kelompok 2 dan 3. Kesulitan saat pengeleman dialami oleh kelompok 5. Sedangkan kelompok 4 dan kelompok 6 mengalami kesulitan hanya pada saat menyusun potongan gambar. Meskipun ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing kelompok, namun setiap kelompok menyatakan bahwa mereka senang saat membuat karya montase.

Pembahasan

Pada langkah persiapan, siswa menyiapkan bahan montase berupa gambar-gambar dari berbagai sumber. Gambar yang disiapkan siswa berupa gambar mengenai lingkungan sekitar siswa baik gambar pemandangan, tumbuhan, hewan, manusia, bangunan dan transportasi atau kendaraan. Sesuai dengan pendapat Muharrar (2013: 44) yang menyatakan bahwa gambar-gambar yang berasal dari berbagai sumber dipilih dan hanya digunting sesuai dengan objek yang dikehendaki sesuai dengan tema yang dibuat. Pamadhi (2014: 5.20) juga menyatakan bahwa material montase harus mengacu pada tujuan objek cerita yang ingin dibuat. Gambar-gambar yang disiapkan siswa tersebut sudah sesuai dengan tema lingkungan yang disepakati.

Pada langkah persiapan, masing-masing kelompok telah mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti gunting, pensil, penghapus pewarna, dan penggaris. Untuk bahan dasaran, peneliti menyediakan kertas karton berukuran 60 x 35 cm yang dilapisi kertas karton padi dan lem kertas sebagai bahan pembantu. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Pamadhi (2014: 5.20) yang menyatakan bahwa material montase selain gambar berupa lem sebagai perekat, gunting untuk pemotong dan lembaran kertas atau triplek untuk alas gambar.

Sebelum melakukan penyusunan potongan gambar, siswa memotong atau menggunting gambar-gambar yang telah dikumpulkan. Pemotongan gambar ini dilakukan karena gambar yang dibawa dan dikumpulkan oleh siswa belum berupa potongan gambar atau masih berupa gambar utuh sedangkan bahan untuk

pembuatan karya montase menurut Sumanto (2011: 175) berupa potongan/guntingan dari aneka gambar atau photo yang bisa didapatkan dari majalah, surat kabar, gambar buatan sendiri, gambar bongkar pasang, kertas pembungkus, kalender bekas dan lainnya.

Pada proses pemotongan gambar, beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam memotong gambar yang memiliki ukuran kecil serta memotong obyek yang ada dalam suatu gambar utuh. Solusi untuk masalah tersebut yakni dengan memilih dan memilah bagian obyek dari gambar yang diperlukan atau diinginkan lalu dilakukan pemotongan pada obyek tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pamadhi (2014: 5.7) bahwa karya montase dihasilkan dari komposisi beberapa gambar. Gambar rumah dari majalah kemudian dipotong dan hanya diambil gambar rumahnya saja, gambar orang dari majalah dipotong dan diambil objek orangnya saja, begitupun gambar lainnya. Sejalan dengan Pamadhi, Barmin (2008: 97) menyebutkan bahwa bahan montase berupa gambar bekas atau gambar-gambar yang dipilih lalu digunting dengan rapi.

Setelah pemotongan gambar, setiap kelompok menyusun potongan gambar diatas bidang dasaran. Pada proses ini, kelompok 6 langsung menempelkan gambar pemandangan utuh pada bidang dasaran. Hal ini dikarenakan mereka tidak memperhatikan (membaca dan menyimak) panduan pembuatan karya montase sehingga membuat kelompok 6 bingung untuk menata gambar selanjutnya. Solusi untuk masalah tersebut yakni dengan menutupi gambar pemandangan yang telah ditempel dengan kertas berukuran A4 kosong diatas gambar tersebut lalu melanjutkan proses penyusunan potongan gambar.

Pada proses penyusunan potongan gambar, sebagian besar kelompok mengalami kesulitan. Potongan gambar yang mereka akan susun berukuran kecil sedangkan bidang dasarnya cukup luas dan besar. Solusi untuk masalah tersebut yakni dengan menyusun beberapa potongan gambar diatas bidang dasaran terlebih dahulu, lalu memilih obyek-obyek gambar (obyek yang belum mengalami pemotongan) yang dapat mengisi kekosongan bidang dasaran atau saat dilakukan penempelan, siswa dapat menyusun serta memberi tambahan potongan gambar pada bidang yang masih kosong. Selain itu, dengan mengumpulkan potongan gambar yang sangat banyak dan mungkin akan melebihi bidang dasaran lalu dilakukan pemilihan dari banyaknya potongan gambar yang ada barulah disusun beberapa gambar yang dapat dimuat dalam bidang dasaran dan sesuai dengan tema yang disepakati. Hal ini sesuai dengan pendapat Muharrar (2013: 44-45) bahwa setelah potongan gambar yang mungkin akan melebihi kapasitas bidang yang ditemplei terkumpul, biasanya diperlukan seleksi yang menyisakan beberapa potongan gambar yang memang pasti akan menempel dalam suatu komposisi.

Pada proses pengeleman, setiap kelompok telah dapat melakukan pengeleman. Pengeleman yang baik dilakukan dengan cara mengoleskan lem sedikit demi sedikit pada bagian belakang potongan gambar dengan rata lalu kemudian menempelkan potongan gambar tersebut pada bidang dasaran sesuai dengan susunan yang dilakukan. Pengolesan lem sebaiknya jangan terlalu banyak dan berlebihan karena akan menimbulkan pengerutan pada potongan gambar serta gambar akan menjadi rusak saat pewarnaan. Solusi untuk masalah tersebut yakni dengan menunggu lem kering terlebih dahulu baru kemudian diberi warna. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamadhi (2014: 5.21) bahwa montase sudah menggunakan warna asli dan tidak terlalu membutuhkan pewarnaan sehingga warna asli yang sudah ada justru rusak apabila dioleskan dengan pewarna lain.

Langkah terakhir dalam membuat karya montase yaitu pewarnaan. Warna-warna yang digunakan oleh siswa cukup beragam baik warna yang berasal dari gambar maupun penambahan warna oleh siswa. Warna yang paling banyak digunakan oleh

setiap kelompok yakni warna hijau dan biru. Warna-warna yang ada dalam karya menjadikan karya montase yang dibuat siswa menjadi indah dan menarik.

Proses pembuatan karya montase yang telah dilakukan oleh setiap kelompok sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumanto (2011: 175). Proses pembuatan montase dimulai dengan persiapan yaitu: (1) mengumpulkan bahan montase berupa guntingan gambar atau photo dari berbagai sumber, (2) mempersiapkan bidang dasaran serta alat dan bahan pembantu yang digunakan. Selanjutnya lakukan langkah kerja: (1) penyusunan guntingan gambar atau penataan awal gambar atau photo sampai diperoleh komposisi yang bagus, (2) pengeleman atau penataan tetap dengan cara merekatkan guntingan gambar menggunakan lem, dan (3) pewarnaan dengan menambahkan goresan warna disekitar gambar/photo agar berkesan lebih indah.

Dari keenam kelompok, kelompok 6 melakukan proses pembuatan karya montase belum sesuai urutan pembuatan karya montase yang seharusnya. Langkah kerja dimulai dengan penyusunan potongan gambar. Namun, kelompok 6 langsung melakukan pengeleman pada bidang dasaran. padahal pengeleman dilakukan saat potongan gambar mulai tersusun di atas bidang dasaran.

Pada proses pembuatan karya montase, sebagian besar kelompok mengalami kesulitan saat penyusunan potongan gambar. Meskipun dalam proses pembuatan karya montase setiap kelompok memiliki kendala, mereka tetap senang saat membuat karya montase. Hal ini sesuai dengan pendapat Sobandi (2008: 47) menyatakan bahwa proses pembelajaran seni seyogyanya menekankan pada eksplorasi dan eksperimentasi, proses menemukan, merangsang rasa ingin tahu serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Munawara (2016: 6) bahwa kegiatan berkarya montase sangat menarik serta membuat anak senang karena anak sangat suka gambar yang beragam dan kegiatan menggunting serta menempel.

Simpulan

Proses pembuatan karya montase dimulai dengan langkah persiapan berupa pengumpulan bahan montase, alat, bidang dasaran dan bahan pembantu. Kemudian langkah kerja berupa penyusunan gambar, pengeleman dan pewarnaan. Setiap kelompok telah melakukan langkah-langkah pembuatan karya montase. Namun, kelompok 6 membuat karya montase belum sesuai dengan urutan langkah yang seharusnya. Kelompok 6 langsung melakukan penempelan gambar pemandangan pada bidang dasaran tanpa melakukan penyusunan potongan gambar terlebih dahulu.

Saran

1. Bagi guru yang mengajarkan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) diharapkan dapat mengingatkan siswa agar dapat mempersiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan dengan baik. Guru harus lebih membimbing pada proses penyusunan gambar agar gambar yang tersusun menyatu sehingga maksud dan tujuan dalam karya tersebut dapat jelas terlihat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti proses pembuatan karya montase dengan bahan yang berasal dari alam sekitar serta dapat pula meneliti proses pembuatan karya dengan teknik menempel lainnya seperti kolase dan mozaik.

Referensi

- Barmin., & Wijino, E. 2008. *Keterampilan untuk kelas 1 SD dan MI*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Munawara, R. 2016. *Hubungan Kegiatan Montase Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tondo Palu Raodatul Munawara 2016*. Laporan Penelitian. FKIP Universitas Tadulako.
- Pamadhi, H., & S, E., S. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sobandi, B. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: FKIP Universitas Negeri Malang.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.